

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEROKOK DENGAN TEKANAN DARAH MENINGKAT KARYAWAN LAKI-LAKI DI NASMOCO SEMARANG

ANGELA NOVALIA TISA K

ABSTRAK

Tekanan darah meningkat adalah keadaan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Pada tahun 2007 penyakit tersebut berpotensi menyebabkan kematian sebesar 4,6 persen. Prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia adalah 31,7 persen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko terjadinya tekanan darah yang meningkat karyawan laki-laki di Nasmoco Semarang antara lain kebiasaan merokok (jenis rokok yang dihisap, jumlah rokok yang dihisap, cara menghisap rokok, dan lama merokok). Penelitian ini adalah jenis analitik yang menggunakan *cross sectional study* dimana pengumpulan data dilakukan dengan mengukur tekanan darah pada responden menggunakan spigmomanometer. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan laki-laki perokok di Nasmoco Semarang. Sampel yang diambil sejumlah 115 karyawan dengan metode *stratified random sampling*. Analisis data menggunakan statistik uji *Chi-Square* dengan menghubungkan hasil kebiasaan merokok (jenis rokok yang dihisap, jumlah rokok yang dihisap, cara menghisap rokok dan lamanya merokok) dengan tekanan darah dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan tekanan darah meningkat adalah jumlah rokok yang dihisap ($p < 0,001$), cara menghisap rokok ($p = 0,003$, OR=3,938), dan lama menghisap rokok ($p < 0,001$, OR=9,000). Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jumlah rokok yang dihisap, cara menghisap rokok, dan lamanya menghisap rokok dengan tekanan darah meningkat karyawan laki-laki di Nasmoco Semarang.

Kata kunci : Tekanan Darah Meningkat, Kebiasaan Merokok
Kepustakaan : 53, 1995 – 2012